

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

- a. Terdapat 32 orang dari 77 balita usia 24-60 bulan yang mengalami kejadian *stunting* di daerah lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang pada penelitian ini.
- b. Karakteristik keluarga yang memiliki balita usia 24-60 bulan pada penelitian ini adalah sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga dalam satu rumah > 4 orang, tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah lulusan SD, tingkat pendidikan ayah terbanyak adalah lulusan SD, dan paling banyak bekerja sebagai buruh.
- c. Sebagian besar keluarga yang memiliki balita usia 24-60 bulan pada penelitian ini memiliki jumlah pendapatan keluarga di bawah UMK Pandeglang.
- d. Terdapat lebih banyak keluarga balita usia 24-60 bulan pada penelitian ini yang memiliki tingkat higiene sanitasi lingkungan yang baik dibandingkan yang buruk.
- e. Sebagian besar balita usia 24-60 bulan pada penelitian ini memiliki tingkat asupan protein yang kurang.
- f. Sebagian besar balita usia 24-60 bulan pada penelitian ini memiliki penyakit infeksi selama satu bulan terakhir.
- g. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-60 bulan di daerah lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang.
- h. Terdapat hubungan yang bermakna antara higiene sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-60 bulan di daerah lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang.

- i. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan protein dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-60 bulan di daerah lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang.
- j. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-60 bulan di daerah lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang.
- k. Faktor risiko yang paling berpengaruh secara statistik terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-60 bulan di daerah lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Bangkonol Kabupaten Pandeglang pada penelitian ini adalah tingkat asupan protein.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Puskesmas Bangkonol**

- a. Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan rutin sejak balita lahir dan memplotkan di grafik WHO yang terdapat di buku KIA.
- b. Meningkatkan program promotif mengenai makanan gizi seimbang, beragam, dan terjangkau kepada ibu yang memiliki balita agar tercukupi asupannya terutama asupan protein.
- c. Meningkatkan program promotif mengenai PHBS kepada masyarakat agar kesehatan dapat lebih ditingkatkan dan tidak mudah terkena penyakit infeksi.

### **V.2.2 Bagi Ibu Balita**

- a. Memantau perkembangan balita tiap bulan di Posyandu melalui grafik berat badan dan tinggi badan pada buku KIA.
- b. Memberikan asupan makanan gizi seimbang kepada anak balitanya.
- c. Memeriksa kesehatan anak jika sakit di pelayanan kesehatan posyandu atau puskesmas.
- d. Menjaga kebersihan diri, rumah, dan lingkungan tempat tinggal.

### V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian kejadian *stunting* pada usia balita di bawah 2 tahun.
- b. Meneliti faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian *stunting* di Puskesmas Bangkonol.

